

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Konsep Belajar Dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sugandi (2004:4).

Pengertian lain dari belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Sagala, 2003:61). Berdasarkan teori belajar, ada 5 (lima) pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
- b. Belajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan disekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran ialah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik 1999:50-57).

2.2 Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak didik pada saat berlangsung pembelajaran (Nana Sudjana 2005:76). Dalam metode yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat untuk mencapai pembelajaran.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Menurut Winarto Surakhmand dalam Djamarah (2002:89), penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya.

b. Tujuan

Tujuan adalah saran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

c. Situasi

Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang anak didik untuk belajar.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

2.3 Metode Drill

2.3.1 Pengertian Metode Drill

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah N.K, 1985: 125).
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Zuhairini, dkk, 1983:106).
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu

asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Shalahuddin, dkk., 1987: 100).

- d. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).
- e. Siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Penanggulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal (Sugiyanto, 1993: 371).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2.3.2 Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis dan mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

2.3.3 Macam – macam Metode Drill

Bentuk- bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik yaitu teknik inquiri, discovery, micro teaching, modul belajar dan belajar mandiri.

- a. Teknik inquiri (kerja kelompok)

Teknik dilakukan dengan cara mengajar kelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik modul belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

c. Teknik belajar mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri baik saat pertemuan latihan maupun saat tidak dalam pertemuan.

2.3.4 Syarat-Syarat dalam Metode Drill

Syarat-syarat dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan agar hasil latihan memuaskan.
- b. Minat instrinsik diperlukan.
- c. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- d. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi. Latihan - latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- e. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan siswa baik segi jiwa maupun jasmaninya.
- f. Adanya pengarahan dan koreksi dari yang melatih sehingga siswa tidak perlu mengulang sesuatu respon yang salah.
- g. Latihan yang diberikan secara sistematis.

2.3.5 Prinsip dan Petunjuk menggunakan Metode Drill

Prinsip dan petunjuk dalam menggunakan metode drill adalah sebagai berikut:

- a. Harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap Diagnostik.
- c. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- d. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- e. Respon harus diperkuat.
- f. Langkah berikut diadakan variasi perkembangan arti dan control.
- g. Masalah latihan secara relatif singkat tetapi harus sering dilakukan.
- h. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- i. Dalam latihan pertama adalah ketepatan kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- k. Sebelum melaksanakan perlu mengetahui arti latihan itu.
- l. Harus perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- m. Harus perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

2.3.6 Keuntungan dan kebaikan Metode Drill.

Keuntungan dalam menggunakan metode drill adalah sebagai berikut.

- a. Bimbingan yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan siswa karena seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan dikonsentrasikan pada proses latihan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan bertambah baik maka anak didiknya akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.

2.3.7 Kelemahan Metode Drill dan Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan tersebut.

a. Kelemahan Metode Drill

Kelemahan dalam menggunakan metode pembelajaran drill adalah sebagai berikut.

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana yang serius / mudah sekali menimbulkan kebosanan.

- 2) Tekanan yang lebih berat diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar / latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa baik terhadap pelajaran maupun gurunya.
- 4) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru atau perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah mengkokohkan asosisasi tertentu maka siswa merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

b. Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan metode Drill

Petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pembelajaran yang menggunakan metode drill adalah sebagai berikut.

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari siswa suatu respon yang sempurna atau reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kseulitan pada siswa saat-saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.

- 3) Berikan segera penjelasan –penjelasan baik bagi reaksi atau respon yang benar maupun yang salah; hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Istilah- istilah berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang dalam latihan hendaknya dimengerti oleh siswa.

2.4 Metode Meniru (Imitasi)

Metode meniru (imitasi) merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru.

Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti oleh kelompok dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan

berlangsung lama apabila ada anggota paduan suara yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila anggota paduan suara mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

2.5 Konsep Musik

2.5.1 Pengertian Musik

Musik adalah ungkapan ekspresi manusia akan keindahan (estetika) dalam bentuk suara manusia berupa nyanyian dan bunyi alat musik yang disebut instrumental. Dengan musik kita bisa mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut dan sebagainya.

Secara etimologi kata "music" berasal dari bahasa Yunani "*Mousaiek*" (nama dewi Yunani). Salah satu dewi Yunani ini dilambangkan sebagai dewi keindahan yang menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan.

2.5.2 Unsur-Unsur Musik

Unsur – unsur yang terdapat dalam musik antara lain :

a) Nada

Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur.

b) Melodi

Melodi adalah rangkaian nada-nada yang indah dan memiliki irama yang diatur sedemikian rupa oleh pencipta melodi tersebut. Melodi ini yang kemudian membentuk sebuah kalimat lagu yang terdiri dari frase-frase serta tema lagu.

c) Ritme atau Irama

Ritme atau irama adalah gerak teratur karena munculnya alunan bunyi (nada) secara tepat. Keindahan irama karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Pola irama memberikan perasaan ritmis karena pada hakekatnya irama adalah yang menggerakkan perasaan kita dan erat hubungannya dengan gerakan fisik.

d) Harmoni

Harmoni adalah perpaduan dari beberapa nada yang tinggi-rendah nadanya berbeda dan dimainkan bersama-sama. Harmoni memiliki fungsi yakni sebagai pengiring melodi.

e) Tempo

Tempo adalah kecepatan ketukan yang terdapat dalam sebuah lagu atau musik. Tanda tempo dibagi menjadi 5 yaitu, tempo lambat, sedang, cepat, perubahan memperlambat dan perubahan

mempercepat. Istilah-istilah untuk menunjukkan tempo suatu lagu biasanya dituliskan menggunakan bahasa Italia.

contoh tanda tempo dan istilah-istilah tersebut antara lain :

1) Tanda Tempo Lambat

Tabel 2.1. Tanda tempo lambat

No	Istilah	Arti	M.M
1.	<i>Grave</i>	Sangat lambat dan kidmat	40-44 M.M
2.	<i>Largo</i>	Lambat dan agung	46-50 M.M
3.	<i>Adagio</i>	Lambat dan berekspresi	52-54 M.M
4.	<i>Lento</i>	Lambat dan berhubungan	56-58 M.M

2) Tanda Tempo Sedang

Tabel 2.2. Tanda tempo sedang

No	Istilah	Arti	M.M
1.	<i>Adante</i>	Sedang seperti orang berjalan	72-76 M.M
2.	<i>Andantino</i>	Lebih cepat dari adante	80-84 M.M
3.	<i>Maestoso</i>	Agung dan mulia	88-92 M.M
4.	<i>Moderato</i>	Sedang	96-104 M.M

3) Tanda Tempo Cepat

Tabel 2.3. tanda tempo cepat

No	Istilah	Arti	M.M
1.	<i>Allegretto</i>	Agak cepat dan riang	108-116 M.M
2.	<i>Allegro</i>	Cepat, hidup dan riang	132-138 M.M
3.	<i>Vivace</i>	Cepat, lincah dan riang	160-176 M.M
4.	<i>Presto</i>	Cepat sekali	184-200 M.M

4) Tanda Tempo Perubahan Memperlambat

Table 2.4. tanda tempo perubahan Memperlambat

No.	Istilah	Arti
1.	<i>Rit</i>	Makin lama makin lambat
2.	<i>Retard</i>	Makin lambat perlahan-lahan
3.	<i>A tempo</i>	Tempo harus kembali ke tempo semula setelah beberapa kali menjalani perubahan

5) Tanda Tempo Perubahan Mempercepat

Tabel 2.5. tanda tempo perubahan mempercepat

No.	Istilah	Arti
1.	<i>Accel</i>	Makin lama makin cepat
2.	<i>String</i>	Makin lama makin cepat dan tergesa- gesa

f) Dinamika

Dinamika adalah keras lembut lagu dan perubahannya. Tanda dinamika dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut ;

- *pp (pianissimo)* : sangat lembut
- *p (piano)* : lembut
- *mp (mezzo-piano)* : agak lembut
- *cresc. (crescendo)* : makin lama makin keras
- *decrescendo* : makin lama makin lembut
- *mf (mezzo-forte)* : agak keras
- *f (forte)* : keras
- *ff (fortissimo)* : sangat keras

Ada pula istilah-istilah yang digunakan untuk menyatakan dengan bagaimana lagu tersebut dimainkan, antara lain :

- dolce : manis
- con brio : dengan berapi-api
- grazioso : manis, penuh keindahan
- con grazia : anggun
- espresifo : ekspresif
- spiritoso : dengan bersemangat
- staccato : dimainkan pendek, tersentak-sentak

g) Birama

Birama adalah suatu garis vertikal yang dituliskan untuk membatasi jumlah ketukan atau pulsa, ketukan ini berjalan secara berulang-ulang dan teratur sesuai dengan tempo yang digunakan.

h) Notasi Musik

Notasi adalah tanda atau symbol untuk menentukan tinggi rendahnya nada agar dapat di baca dan dimainkan sesuai sesuai petunjuk yang tertulis. Dengan notasi kita dapat mengenal, membaca, menulis dan membaca lagu. Jenis notasi ada 2 macam, yaitu;

1) Notasi Angka

Notasi angka adalah sistem penulisan nada yang menggunakan simbol angka-angka. Angka yang dipakai adalah sebagai berikut

1 2 3 4 5 6 7

Do Re Mi Fa Sol La Si

Angka nol sebagai tanda diam atau istirahat

2) Notasi Balok

Notasi balok merupakan suatu sistem penulisan nada dengan menggunakan simbol gambar. Penulisan notasi balok diletakan pada tempat not yang disebut garis paranada. Garis paranada terdiri atas 5 buah garis sejajar yang sama panjangnya,

2.6 Musik Tradisional

2.6.1 Pengertian Musik Tradisional

Menurut Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Sedangkan musik tradisional menurut Tumbijo (1977:13) adalah kesenian budaya yang sejak lama hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah yang diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Setiap daerah memiliki alat musik tersendiri yang disesuaikan dengan letak geografis, adat sosial dan budaya setempat.

2.6.2 Ciri Khas Musik Tradisional

Secara umum musik tradisional memiliki ciri khas sebagai berikut ;

- a) Dipelajari secara lisan.

Musik tradisional juga merupakan bagian dari kebudayaan yang wajib dilestarikan. Musik ini telah diwariskan secara turun-temurun dan biasanya dilakukan dengan secara lisan dari satu generasi ke generasi lainnya.

- b) Tidak memiliki notasi

Pembelajaran musik tradisional biasanya dilakukan secara lisan sehingga naskah atau partitur musik menjadi salah satu hal yang tidak terlalu penting. Namun bukan berarti semua musik tradisional tidak memiliki notasi. Sudah banyak daerah yang menggunakan notasi namun masih belum menggunakan partitur atau naskah, sehingga penyalurannya masih menggunakan cara lisan.

- c) Bersifat informal

Musik tradisional biasanya digunakan sebagai salah satu bentuk ekspresi dari masyarakat setempat, sehingga lebih bersifat informal atau sederhana dan santai.

- d) Permainannya tidak terspealisasi

Musik tradisional bisa dimainkan oleh siapa saja dan sistem yang digunakan dalam proses belajar instrumen musik daerahnya bersifat generalisasi atau diwariskan secara turun temurun. Seorang pemain

musik tradisional harus belajar untuk bisa memainkan setiap alat musik daerah dari yang termudah sampai yang tersulit. Karena menjadi pemain musik daerah yang mahir harus memiliki kemampuan untuk bisa memainkan setiap instrument musik dari daerahnya.

e) Syair lagu berbahasa daerah

Musik tradisional menggunakan syair dari bahasa daerah setempat, begitu pula melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas daerahnya.

f) Lebih melibatkan alat musik daerah

Musik tradisional umumnya dibawakan menggunakan alat musik dari daerah tersebut.

g) Budaya masyarakat

Musik tradisional merupakan bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga setiap ciri kebudayaan masyarakat setempat melekat erat didalamnya.